

Wahyuni, E., Nofrizal., Manan., M
2017 : 11 (2)

ANALISIS FUNGSI RUANG TERBUKA HIJAU DI KOTA BAGANSIPIAPI

Eka Wahyuni

*Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan
Hilir Jl. Purnama MTQ Batu 6*

Nofrizal

Dosen Pascasarjana Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana Universitas Riau, Pekanbaru,

Mardianto Manan

Dosen Fakultas Teknik Universitas Islam Riau

Analysis of Green Open Space Function in Bagansiapiapi City

ABSTRACT

Green Open Space of Bagansiapiapi has different functions, the difference in community activity, the function of Green Open Space in Bagansiapiapi is ecologically, socially, culturally, economically and aesthetically uneven. The purpose of this study is to describe how the function of RTH ecologically, socio-culturally, economically, and aesthetically on the object of GOC in Bagansiapiapi. This research was conducted at Green Open Spaces (GOC) in Bagansiapiapi by using survey method by using questionnaire. Based on the result of the calculation MPE method, it is obtained the priority result. GOC used as research object in Bagansiapiapi according to the expert is City Park, City Forest, Coastal Nature Park of Rokan River Batu 6, Cultural Park, and Jalan Bintang Sungai Pabrik Park. Ecologically, the each function of GOC in Bagansiapiapi was carried out in five parks, namely City Park, City Forest, Coastal Nature Park of Rokan River Batu 6 which have good category, while Cultural Park and Jalan Bintang Sungai Pabrik Park have not good category. A micro climate regulator becomes the indicator with the highest index value due to the presence of plants that can block the sunlight and lower the environmental temperature on RTH. Socio culturally, the function of GOC in the Coastal Nature Park of Rokan River Batu 6 and Cultural Park is best category, while the City Forest is bad category. The criteria as a place of recreation becomes the indicator with the highest index value because the GOC is indeed used by the community as a place of family gathering, playing, discussing, and culinary because the location is beautiful, cool and calm. Aesthetically, the function of GOC for City Park and Cultural Park is best category, while the Coastal Nature Park of Rokan River Batu 6 and Jalan Bintang Sungai Pabrik Park get good category. City Forest have bad category in aesthetically function. Beautify the urban environment and stimulate the urban creativity is the highest index indicator due to the combination of soft and hard scape elements as well as its existence as a center of urban activity.

Key word: *Green open space, Green open space function, MPE, Likert*

PENDAHULUAN

Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, maka kebutuhan masyarakat akan sarana dan prasarana kota meningkat. Salah satu sarana dan prasarana yang dibangun untuk menunjang kebutuhan masyarakat adalah ruang terbuka hijau (RTH). Menurut Nurisjah (2005), Ruang Terbuka Hijau (RTH) merupakan salah satu bagian utama dari pembangunan dan pengelolaan ruang-ruang kota dalam upaya mengendalikan kapasitas dan kualitas lingkungannya dan pada saat yang bersamaan juga untuk meningkatkan kesejahteraan warganya.

Keberadaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) diperlukan guna meningkatkan kualitas lingkungan hidup di wilayah perkotaan secara ekologis, estetis, dan sosial. Secara ekologis, ruang terbuka hijau berfungsi sebagai pengatur iklim mikro kota yang menyejukkan. Vegetasi pembentuk hutan merupakan komponen alam yang mampu mengendalikan iklim melalui pengendalian fluktuasi atau perubahan unsur-unsur iklim yang ada di sekitarnya misalnya suhu, kelembapan, angin dan curah hujan. Ruang terbuka hijau memberikan pasokan oksigen bagi makhluk hidup dan menyerap karbon serta sumber polutan lainnya. Secara ekologis ruang terbuka hijau mampu menciptakan habitat berbagai satwa, misalnya burung. Secara estetis, ruang terbuka hijau menciptakan kenyamanan, harmonisasi, kesehatan, dan kebersihan lingkungan. Secara sosial, ruang terbuka hijau mampu menciptakan lingkungan rekreasi dan sarana pendidikan alam. Ruang terbuka hijau yang dikelola sebagai tempat pariwisata dapat membawa dampak ekonomis seperti meningkatkan pendapatan masyarakat (Putra, 2012).

Menurut Menteri Pekerjaan Umum No. 05 tahun 2008, Taman kota adalah lahan terbuka yang berfungsi sosial dan estetik sebagai sarana kegiatan rekreatif, edukasi atau kegiatan lain pada tingkat kota. Tujuan penyelenggaraan RTH adalah: 1.) Menjaga ketersediaan lahan sebagai kawasan resapan air; 2.) Menciptakan aspek planologis perkotaan melalui keseimbangan antara lingkungan alam dan lingkungan binaan yang berguna untuk kepentingan masyarakat; dan 3.) Meningkatkan keserasian lingkungan perkotaan sebagai sarana pengaman lingkungan perkotaan yang aman, nyaman, segar, indah, dan bersih. RTH Taman kota dapat dimanfaatkan penduduk untuk melakukan berbagai kegiatan sosial pada satu kota atau bagian wilayah kota. Taman ini dapat berbentuk sebagai RTH (lapangan hijau), yang dilengkapi dengan fasilitas rekreasi, taman bermain (anak atau balita), taman bunga, taman khusus (untuk lansia), fasilitas olah raga terbatas, dan kompleks olah raga dengan minimal RTH 30%. Semua fasilitas tersebut terbuka untuk umum.

Bagansiapiapi merupakan salah satu kota yang mengalami perkembangan yang sangat pesat. Kota Bagansiapiapi ibukota dari Kabupaten Rokan Hilir yang resmi disahkan melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2008. Kota ini masih terbilang kota yang baru, saat ini perkembangannya cukup pesat terutama pembangunan infrastruktur dan digolongkan sebagai Kota Sedang berdasarkan Klasifikasi Permukiman Perkotaan di Kabupaten Rokan Hilir ditandai dengan pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi seiring dengan derasnya aliran penduduk dari daerah-daerah sekitarnya.

Kota Bagansiapiapi memiliki lima belas RTH diantaranya Taman Kota, Kawasan Wisata Bay Park, Hutan Kota, Taman Budaya, Taman Bakar Tongkang, Taman Pujasera, Taman Alam Pesisir Sungai Rokan Batu 6, Taman Sungai Pabrik Jl. Bintang, Taman Median Jalan Lintas dari Bandara Ikan s/d elang, Taman Median Jalan Lintas Kecamatan, Taman Masjid Agung, Taman Segitiga, Taman Sungai Pabrik Jl. Bulan, Taman Makam Pahlawan dan Komplek Perkantoran Batu 6. Dari lima belas RTH ini memiliki fungsi yang berbeda-beda, ada yang digunakan sebagai tempat pertemuan acara kabupaten, acara tahunan, berkumpul keluarga, olahraga, pentas seni dan lain sebagainya.

Namun dengan adanya perbedaan aktivitas masyarakat tersebut menjadikan fungsi RTH di Kota Bagansiapiapi secara ekologi, sosial budaya, ekonomi dan estetika tidak merata. Sehingga ada beberapa taman tidak berfungsi secara ekologi, sosial budaya, ekonomi dan estetika. Berdasarkan fenomena tersebut penulis tertarik untuk meneliti atau menganalisis bagaimana fungsi ruang terbuka hijau di Kota Bagansiapiapi saat ini menurut pendapat masyarakat dari fungsi ekologis, sosial budaya, ekonomi dan estetika.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan menggunakan metode survei yaitu berupa pengamatan (observasi) langsung ke lapangan, pemotretan obyek-obyek RTH, serta wawancara masyarakat dengan menjawab sejumlah pertanyaan survei menggunakan kuesioner. Metode evaluasi menggunakan metode kuantitatif dengan melakukan wawancara kepada responden dengan teknik analisis skala penilaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Letak geografis dan administratif lokasi penelitian

Bagansiapiapi terletak di muara Sungai Rokan yang berdekatan dengan Selat Malaka yang merupakan daerah lalu lintas pelayaran dan perdagangan internasional. Bagansiapiapi dikenal sebagai ibukota Kabupaten Rokan Hilir dan juga merupakan ibukota Kecamatan Bangko. Secara geografis Kota Bagansiapiapi terletak pada titik 2,1578° Lintang Utara sampai 100,8163° Bujur Timur. Secara administrasi batas wilayah Bagansiapiapi yang mencakup Kecamatan Bangko adalah :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Sinaboi
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Rimba Melintang
- Sebelah Barat berbatasan dengan Pulau Berkey
- Dan sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Bukit Kapur, Kota Dumai

Analisis perbandingan RTH Kota Bagansiapiapi

Berdasarkan hasil perhitungan menurut metode MPE maka didapatkan hasil prioritas RTH yang dijadikan sebagai obyek penelitian di Kota Bagansiapiapi menurut ahli adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Prioritas RTH sebagai obyek penelitian menurut pendapat para ahli

NO	Resonden	Alternatif Fungsi RTH	Kriteria Fungsi RTH (n=15)				Nilai Kumulatif	MPE
			Ekologi	Sosial Budaya	Ekonomi	Estetika		
1		Taman Kota	3.52	3.10	2.60	3.34	181.05	1
2		Kawasan Wisata Bay Park	2.52	1.00	1.00	1.00	43.33	6
3		Hutan Kota	3.18	1.00	1.00	1.00	105.26	2
4		Taman Budaya	2.47	3.02	2.20	3.43	62.95	4
5		Taman Bakar Tongkang	1.00	2.73	1.00	1.00	10.45	11
6		Taman Pujasera	1.00	2.19	2.63	1.00	13.71	9
7		Taman Alam Pesisir Sungai Rokan Batu 6	2.85	1.77	2.80	2.20	77.79	3
8		Taman Sungai Pabrik Jl. Bintang	2.42	1.00	1.00	3.07	45.72	5
	Ahli							
9		Taman Median Jalan Lintas dari Bandara Ikan s/d elang	1.00	1.00	1.00	2.84	11.07	10
10		Taman Median Jalan Lintas Kecamatan	1.00	1.00	1.00	2.77	10.67	12
11		Taman Masjid Agung	1.00	2.60	1.00	1.00	9.76	13
12		Taman Segitiga	1.00	1.00	1.00	2.45	9.00	14
13		Taman Sungai Pabrik Jl. Bulan	2.28	1.00	1.00	3.07	38.45	8
14		Taman Makam Pahlawan	1.00	2.10	1.00	1.00	7.41	15
15		Komplek Perkantoran Batu 6	2.52	1.00	1.00	1.00	43.33	7
		Bobot	4	2	2	2		

Hasil Analisis Data

Menurut Rangkuti (2011), metode ini digunakan untuk mengurangi bias yang mungkin terjadi dalam analisis. Untuk nilai skor yang dihasilkan, akan menggambarkan urutan prioritas yang menjadi besar, ini mengakibatkan urutan prioritas alternatif keputusan menjadi lebih nyata. Selain itu metode ini merupakan salah satu metode pengambilan keputusan yang mengkuantifikasikan pendapat seseorang atau lebih dalam skala tertentu. Pada prinsipnya ia merupakan metode skoring terhadap pilihan yang ada. Dengan perhitungan secara eksponensial, perbedaan nilai antar kriteria dapat dibedakan tergantung kepada kemampuan orang yang menilai. Berdasarkan hasil perhitungan MPE oleh para ahli maka ditentukan RTH yang termasuk prioritas 5 besar dijadikan sebagai obyek penelitian. Adapun RTH yang menjadi tempat objek penelitian di Kota Bagansiapiapi adalah 1.) Taman Kota, 2.) Hutan Kota, 3.) Taman Alam Pesisir Sungai Rokan Batu 6, 4.) Taman Budaya, dan 5.) Taman Sungai Pabrik Jl. Bintang. Hal ini dikarenakan menurut para ahli RTH pada lima taman ini masih baik secara ekologi, sosial budaya, ekonomi dan estetika, sehingga dijadikan sebagai tempat obyek penelitian.

Analisis luas areal hijau RTH Kota Bagansiapiapi

Kota Bagansiapiapi Kecamatan Bangko memiliki luas 475,26 Km² dengan luas wilayah perkotaan yaitu 118,5 Km². Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Nama dan luas RTH di Kota Bagansiapiapi

No.	Nama RTH	Luas (m ²)
1.	Taman Kota	5.096
2.	Hutan Kota	40.000
3.	Taman Alam Pesisir Sungai Rokan Batu 6	26.320
4.	Taman Budaya	75.915
5.	Taman Sungai Pabrik Jl. Bintang	2.800

Sumber : Dinas Kebersihan, Pertamanan dan Pasar Kabupaten Rokan Hilir, 2013

Berdasarkan Tabel 2, aturan penyediaan RTH di kawasan perkotaan menurut luas wilayah maka Kota Bagansiapiapi Kecamatan Bangko seharusnya memiliki 20% RTH publik yaitu seluas 23,7 Km². Namun pada kenyataannya ketersediaan ruang terbuka hijau pada Kota Bagansiapiapi Kecamatan Bangko masih sangat terbatas yaitu hanya mencapai 0.03% berdasarkan kriteria fungsi yaitu untuk lima buah RTH.

Luas areal hijau RTH di Kota Bagansiapiapi dilakukan pengukuran secara manual menggunakan aplikasi GPS Fields Area Measure dari HP Android dan diperoleh berupa luas daerah hijau yang merupakan elemen *soft material* dari setiap RTH. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Luas areal hijau RTH di Kota Bagansiapiapi

No.	Nama RTH	Luas Areal Hijau (m ²)	Persentase
1.	Taman Kota	2.018,50	39.61
2.	Hutan Kota	39.601,00	99.00
3.	Taman Alam Pesisir Sungai Rokan Batu 6	13.620,00	51.75
4.	Taman Budaya	45.780,00	60.30
5.	Taman Sungai Pabrik Jl. Bintang	2.500,00	89.29

Berdasarkan Tabel 3, luas areal hijau terbesar RTH terdapat pada Hutan Kota dengan persentase 99% sedangkan yang terkecil terdapat pada Taman Kota yaitu 39.61%.

Taman Kota

Fasilitas yang terdapat di Taman Kota ini adalah area bermain anak-anak seperti perosotan, jungkat jungkit, ayunan dan lain sebagainya. Fasilitas olahraga yaitu *jogging track*, area lapang (*paving* keramik) yang biasanya digunakan sebagai tempat senam aerobik maupun kegiatan panggung seni. Fasilitas lainnya terdapat lampu taman, lampu sorot taman dan air mancur. Lampu sorot sangat bermanfaat pada malam hari karena dapat menerangi seluruh taman sehingga Taman Kota juga dapat dimanfaatkan untuk aktivitas pada malam hari.

Areal hijau di Taman Kota memiliki luas vegetasi (*soft material*) 2.018,5 m² sehingga didapatkan persentase perbandingan antara unsur vegetasi dengan luas wilayahnya adalah 39,61%.

Hutan Kota

Hutan Kota terletak di Kepenghuluan Bagan Punak Meranti yang merupakan kawasan yang belum terlalu dipadati pemukiman penduduk, karena merupakan kawasan baru dan terletak di pinggiran kota. Daerah ini dijadikan penyangga kawasan di depannya yaitu pusat Kota Bagansiapiapi. Pertumbuhan kota yang akan semakin bergeser ke arah pinggiran akan menyebabkan kawasan ini akan menjadi pusat kota baru. Hutan Kota memiliki luas areal hijau 39.601 m² dengan persentase antara luas areal hijau dengan luas wilayah adalah 99%.

Taman Alam Pesisir Sungai Rokan Batu 6

Taman Alam Pesisir Sungai Rokan Batu 6 terletak di Kepenghuluan Bagan Punak Meranti dan merupakan kawasan rekreasi masyarakat sekitar. Taman ini memiliki luas areal hijau 13.620 m² dengan persentase antara luas areal hijau dengan luas wilayah adalah 51,75%. Fasilitas yang terdapat di taman ini adalah area permainan anak, *jogging track*, gazebo tempat istirahat dan kios-kios untuk berjualan.

Taman Budaya

Taman Budaya juga terletak di Kepenghuluan Bagan Punak Meranti dan merupakan kawasan baru dan terletak di pinggiran kota. Fasilitas yang terdapat pada Taman Budaya ini adalah terdapat lampu taman, area lapang (*paving keramik*) yang digunakan sebagai tempat upacara, olahraga, panggung kegiatan seni maupun keagamaan. Taman Budaya memiliki luas areal hijau 45.780 m² dengan persentase antara luas areal hijau dengan luas wilayah adalah 60,30%.

Taman Sungai Pabrik Jalan Bintang

Taman Sungai Pabrik Jalan Bintang terletak di Kelurahan Bagan Punak. Taman ini berbentuk memanjang atau linier yang letaknya diantara jalur sungai dan jalan. Awalnya sepanjang sungai pabrik merupakan kawasan pemukiman penduduk yang cukup padat. Sehingga sangat berpengaruh pada wajah kota dimana padatnya pemukiman tersebut menimbulkan kesan kumuh dan kurang tertata. Dengan diubahnya peruntukan lahan menjadi RTH maka kualitas lingkungan menjadi lebih baik. Fasilitas pada taman ini terdapat *Jogging track*, bangku-bangku taman untuk tempat istirahat pengunjung taman maupun duduk bersantai. Luas areal hijau pada Taman Sungai Pabrik Jalan Bintang adalah 2.500 m² yang merupakan areal di sepanjang jalan yang ditanami oleh rumput dan beberapa jenis pohon. Persentase antara luas areal hijau dengan luas Taman Sungai Pabrik Jalan Bintang adalah 89,29%, sehingga sudah memenuhi kriteria ideal yaitu minimal 70% - 80% dari luas keseluruhan RTH.

Analisis fungsi RTH Kota Bagansiapiapi

Fungsi ekologi

Berdasarkan hasil pengamatan lapangan dari fungsi lima RTH Kota Bagansiapiapi secara ekologi dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Fungsi ekologi RTH di Kota Bagansiapiapi

Nama Taman	Kriteria Ekologi	Indeks %	Kategori
Taman Kota			
	Penyerap Air Hujan	70	Baik
	Paru-paru kota	66	Baik
	Pengatur Iklim Mikro	77	Baik
	Produsen Oksigen	74	Baik
	Peneduh	54	Kurang Baik
	Habitat Satwa	69	Baik
	Penyerap Polutan	69	Baik
	Penahan Angin	72	Baik
Rerata		68,88	Baik
Hutan Kota			
	Penyerap Air Hujan	86	Sangat Baik
	Paru-paru kota	75	Baik
	Pengatur Iklim Mikro	84	Sangat Baik
	Produsen Oksigen	82	Sangat Baik
	Peneduh	72	Baik
	Habitat Satwa	65	Baik
	Penyerap Polutan	69	Baik
	Penahan Angin	70	Baik
Rerata		75,38	Baik
Taman Alam Pesisir Sungai Rokan Batu 6			
	Penyerap Air Hujan	80	Sangat Baik
	Paru-paru kota	82	Sangat Baik
	Pengatur Iklim Mikro	82	Sangat Baik
	Produsen Oksigen	80	Sangat Baik
	Peneduh	67	Baik
	Habitat Satwa	62	Baik
	Penyerap Polutan	61	Baik
	Penahan Angin	56	Kurang Baik
Rerata		71,25	Baik
Taman Budaya			
	Penyerap Air Hujan	69	Baik
	Paru-paru kota	68	Baik
	Pengatur Iklim Mikro	66	Baik
	Produsen Oksigen	65	Baik
	Peneduh	58	Kurang Baik
	Habitat Satwa	63	Baik
	Penyerap Polutan	42	Kurang Baik
	Penahan Angin	47	Kurang Baik
Rerata		59,75	Kurang Baik
Taman Sungai Pabrik Jl. Bintang			
	Penyerap Air Hujan	58	Kurang Baik
	Paru-paru kota	68	Baik
	Pengatur Iklim Mikro	63	Baik
	Produsen Oksigen	63	Baik
	Peneduh	49	Kurang Baik
	Habitat Satwa	60	Baik
	Penyerap Polutan	45	Kurang Baik
	Penahan Angin	48	Kurang Baik
Rerata		56,75	Kurang Baik

Berdasarkan Tabel 4, hasil kuesioner masyarakat fungsi tiga RTH Kota Bagansiapiapi secara ekologi baik dengan rerata indeks persentase berkisar 68,88 – 75,38. Sedangkan dua RTH termasuk kategori kurang baik yaitu Taman Sungai Pabrik Jl. Bintang, ini

dikarenakan pepohonan yang terdapat pada taman ini masih berukuran kecil sehingga fungsi ekologiinya belum maksimal. Taman Budaya fungsi ekologiinya juga kurang baik, hal ini dikarenakan vegetasi pepohonan yang terdapat di taman ini baru ditanam dan pemilihan tanaman lebih kepada tanaman hias seperti bonsai, palem, maupun tanaman berbunga seperti dadap merah. Sehingga fungsi ekologi taman ini belum maksimal.

Fungsi sosial budaya

Hasil pengamatan kuesioner masyarakat tentang fungsi RTH sebagai sosial budaya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Fungsi sosial budaya RTH di Kota Bagansiapiapi

Nama Taman	Kriteria Sosial Budaya	Indeks %	Kategori
Taman Kota	Ekspresi budaya lokal	88	Sangat Baik
	Media komunikasi warga kota	85	Sangat Baik
	Tempat Rekreasi	74	Baik
	Objek pendidikan, penelitian dan pelatihan tentang alam	60	Baik
	Rerata	68,88	Baik
Hutan Kota	Ekspresi budaya lokal	20	Buruk
	Media komunikasi warga kota	20	Buruk
	Tempat Rekreasi	20	Buruk
	Objek pendidikan, penelitian dan pelatihan tentang alam	20	Buruk
	Rerata	20,00	Buruk
Taman Alam Pesisir Sungai Rokan Batu 6	Ekspresi budaya lokal	83	Sangat Baik
	Media komunikasi warga kota	83	Sangat Baik
	Tempat Rekreasi	78	Baik
	Objek pendidikan, penelitian dan pelatihan tentang alam	77	Baik
	Rerata	80,25	Sangat Baik
Lanjutan Tabel 9			
Taman Budaya	Ekspresi budaya lokal	86	Sangat Baik
	Media komunikasi warga kota	83	Sangat Baik
	Tempat Rekreasi	89	Sangat Baik
	Objek pendidikan, penelitian dan pelatihan tentang alam	72	Baik
	Rerata	82,5	Sangat Baik
Taman Sungai Pabrik Jl. Bintang	Ekspresi budaya lokal	66	Baik
	Media komunikasi warga kota	76	Baik
	Tempat Rekreasi	61	Baik
	Objek pendidikan, penelitian dan pelatihan tentang alam	56	Kurang Baik
	Rerata	64,75	Baik

Tabel 5 menunjukkan fungsi RTH secara sosial budaya sangat baik adalah Taman Budaya dan Taman Alam Pesisir Sungai Rokan Batu 6. Hal ini dikarenakan Taman Budaya merupakan tempat diselenggarakannya acara-acara oleh pemerintah daerah

seperti upacara peringatan hari besar, tempat menyambut tamu kabupaten, lokasi pertandingan MTQ, pameran atau bazar, lokasi *pre wedding* maupun olahraga. Sedangkan Taman Alam Pesisir Sungai Rokan Batu 6 merupakan tempat rekreasi keluarga seperti berkumpul untuk makan bersama di bawah pohon yang rindang, sambil membawa anak-anak bermain di *playground*. Dan fasilitas lainnya terdapat patung-patung warna-warni yang sering dijadikan obyek maupun latar untuk berfoto bagi masyarakat. Taman Kota termasuk kategori baik karena taman kota sering dimanfaatkan masyarakat sebagai tempat berolahraga seperti *jogging*, senam (*tai chi* dan aerobik), latihan menari, sore hari sebagai tempat rekreasi keluarga, maupun sebagai lokasi ajang pertandingan seni menari dan menyanyi. Taman Sungai Pabrik Jl. Bintang dimanfaatkan masyarakat sebagai tempat duduk bersantai pada pagi maupun sore hari serta untuk kegiatan olahraga. Sedangkan Hutan Kota termasuk kategori buruk secara sosial budaya, karena Hutan Kota lebih diperuntukkan secara ekologi untuk menjaga keseimbangan kota sehingga tidak berfungsi secara sosial budaya.

Fungsi ekonomi

Hasil kuesioner pengunjung tentang RTH di Kota Bagansiapiapi sebagai fungsi ekonomi dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Fungsi ekonomi RTH di Kota Bagansiapiapi

Nama Taman	Kriteria Ekonomi	Indeks %	Kategori
Taman Kota			
	Sumber produk yang bisa dijual	87	Sangat Baik
	Bagian dari usaha pertanian, perkebunan, kehutanan	76	Baik
	Wadah bagi usaha kecil	55	Kurang Baik
	Wadah promosi produk lokal	54	Kurang Baik
Rerata		68,00	Baik
Hutan Kota			
	Sumber produk yang bisa dijual	20	Buruk
	Bagian dari usaha pertanian, perkebunan, kehutanan	20	Buruk
	Wadah bagi usaha kecil	20	Buruk
	Wadah promosi produk lokal	20	Buruk
Rerata		20,00	Buruk
Taman Alam Pesisir Sungai Rokan Batu 6			
	Sumber produk yang bisa dijual	91	Sangat Baik
	Bagian dari usaha pertanian, perkebunan, kehutanan	75	Baik
	Wadah bagi usaha kecil	72	Baik
	Wadah promosi produk lokal	66	Baik
Rerata		76,00	Baik

Lanjutan Tabel 6

Taman Budaya

Sumber produk yang bisa dijual	64	Baik
Bagian dari usaha pertanian, perkebunan, kehutanan	80	Sangat Baik
Wadah bagi usaha kecil	60	Baik
Wadah promosi produk lokal	52	Kurang Baik
Rerata	64,00	Baik
<hr/>		
Taman Sungai Pabrik Jl. Bintang		
Sumber produk yang bisa dijual	20	Buruk
Bagian dari usaha pertanian, perkebunan, kehutanan	20	Buruk
Wadah bagi usaha kecil	20	Buruk
Wadah promosi produk lokal	20	Buruk
Rerata	20,00	Buruk

Fungsi RTH secara ekonomi belum terpenuhi secara maksimal untuk beberapa taman. Tabel 6, menunjukkan fungsi RTH secara ekonomi termasuk kategori baik sampai dengan sangat buruk yaitu rerata berkisar antara 0,00-76,00. Fungsi RTH secara ekonomi termasuk baik yaitu Taman Alam Pesisir Sungai Rokan Batu 6, Taman Kota, dan Taman Budaya. Perekonomian masyarakat kecil masih berjalan pada tiga taman tersebut, apalagi jika ada acara-acara tertentu yang diselenggarakan disana, maka kegiatan jual beli terutama untuk komoditi makanan dan minuman ringan cukup tinggi, hal ini juga dipengaruhi letaknya strategis dan suasana taman yang asri sehingga banyak pengunjung yang datang.

Fungsi RTH secara ekonomi termasuk kategori buruk yaitu Hutan Kota yang merupakan hutan yang ditumbuhi vegetasi pepohonan yang rindang dan lebih diperuntukkan menjaga keseimbangan kota secara ekologi, sehingga tidak terdapat aktivitas masyarakat baik secara sosial budaya maupun ekonomi. Sedangkan Taman Sungai Pabrik Jl. Bintang juga termasuk kategori buruk dikarenakan kawasan taman ini hanya dimanfaatkan masyarakat sebagai kawasan olahraga maupun bersantai sehingga tidak terdapat aktivitas masyarakat dalam perekonomian.

Fungsi estetika

Fungsi taman secara estetika bertujuan untuk memperindah kota, sehingga memberikan kenyamanan tersendiri bagi masyarakat kota untuk menikmati suasana taman. Menurut Porteous (1977) estetika merupakan istilah yang erat kaitannya dengan keindahan. Estetika dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi persepsi pasca indera yang dapat menggugah perasaan seseorang. Simonds (1983), menambahkan estetika merupakan hubungan yang harmonis dari semua elemen atau komponen yang dirasakan. Estetika dalam lanskap dapat berarti suatu keindahan yang dapat mempengaruhi kualitas suatu lingkungan dan merupakan salah satu sumber daya alam (SDA) sehingga perlu dilestarikan dan ditingkatkan kualitasnya. Adapun hasil kuesioner taman di Kota Bagansiapiapi fungsi secara estetika dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Fungsi estetika RTH di Kota Bagansiapiapi

Nama Taman	Kriteria Ekonomi	Indeks %	Kategori
Taman Kota	Memperindah lingkungan kota	82	Sangat Baik
	Menstimulasi kreativitas warga kota	75	Baik
	Pembentuk faktor keindahan arsitektur	79	Baik
	Menciptakan keseimbangan area terbangun dan tidak terbangun	87	Sangat Baik
	Rerata	80,75	Sangat Baik
Hutan Kota	Memperindah lingkungan kota	20	Buruk
	Menstimulasi kreativitas warga kota	20	Buruk
	Pembentuk faktor keindahan arsitektur	20	Buruk
	Menciptakan keseimbangan area terbangun dan tidak terbangun	20	Buruk
	Rerata	20,00	Buruk
Taman Alam Pesisir Sungai Rokan Batu 6	Memperindah lingkungan kota	83	Sangat Baik
	Menstimulasi kreativitas warga kota	75	Baik
	Pembentuk faktor keindahan arsitektur	78	Baik
	Menciptakan keseimbangan area terbangun dan tidak terbangun	75	Baik
	Rerata	77,75	Baik
Taman Budaya	Memperindah lingkungan kota	91	Sangat Baik
	Menstimulasi kreativitas warga kota	91	Sangat Baik
	Pembentuk faktor keindahan arsitektur	81	Sangat Baik
	Menciptakan keseimbangan area terbangun dan tidak terbangun	83	Sangat Baik
	Rerata	86,50	Sangat Baik
Taman Sungai Pabrik Jl. Bintang	Memperindah lingkungan kota	70	Baik
	Menstimulasi kreativitas warga kota	62	Baik
	Pembentuk faktor keindahan arsitektur	68	Baik
	Menciptakan keseimbangan area terbangun dan tidak terbangun	67	Baik
	Rerata	66,75	Baik

Berdasarkan Tabel 7 fungsi RTH secara estetika di Kota Bagansiapiapi termasuk kategori sangat baik, baik dan buruk. Taman Kota dan Taman Budaya termasuk kategori sangat baik fungsi secara estetika, hal ini dikarenakan kedua RTH ini memiliki fasilitas yang baik terutama dalam segi bangunan sehingga sering dimanfaatkan

masyarakat Kota Bagansiapiapi dalam kegiatan acara-acara besar pemerintah daerah (seperti acara budaya lokal, latihan maupun pertandingan menari atau menyanyi, acara MTQ dan sebagai tempat penyambutan tamu kabupaten), olahraga, berkumpul keluarga dan lain sebagainya.

Sedangkan RTH termasuk kategori baik adalah Taman Alam Pesisir Sungai Rokan Batu 6 dan Taman Sungai Pabrik Jl. Bintang, hal ini dikarenakan kedua RTH ini masih dikunjungi dan dimanfaatkan masyarakat sebagai tempat olahraga, bersantai dan lain sebagainya. Dan kategori buruk dari segi estetika adalah hutan kota, hal ini dikarenakan fungsi RTH ini lebih diperuntukkan secara ekologi dan di Hutan Kota belum memiliki fasilitas dengan bentuk dan desain yang baik secara arsitektural.

KESIMPULAN

Kesimpulan

1. Fungsi RTH di Kota Bagansiapiapi dilakukan pada lima taman, berdasarkan fungsi ekologi yaitu Taman Kota, Hutan Kota, dan Taman Alam Pesisir Sungai Rokan Batu 6 termasuk kategori baik, sedangkan Taman Budaya dan Taman Sungai Pabrik Jl. Bintang termasuk kategori kurang baik. Pengatur iklim mikro menjadi indikator dengan nilai indeks tertinggi karena adanya tanaman yang dapat menghalangi sinar matahari dan menurunkan suhu lingkungan pada RTH.
2. Fungsi RTH secara sosial budaya yaitu Taman Alam Pesisir Sungai Rokan Batu 6 dan Taman Budaya termasuk kategori sangat baik, Taman Kota dan Taman Sungai Pabrik Jl. Bintang termasuk kategori baik, dan Hutan Kota masuk kategori buruk. Kriteria sebagai tempat rekreasi menjadi indikator dengan nilai indeks tertinggi karena RTH tersebut memang digunakan masyarakat sebagai tempat berkumpul keluarga, bermain, berdiskusi, kuliner karena lokasinya yang asri, sejuk, dan tenang.
3. Fungsi RTH secara ekonomi yaitu Taman Kota, Taman Alam Pesisir Sungai Rokan Batu 6 dan Taman Budaya termasuk baik. Sedangkan Hutan Kota dan Taman Sungai Pabrik Jl. Bintang termasuk kategori buruk. Kriteria RTH sebagai sumber produk yang bisa dijual merupakan indikator dengan nilai indeks tertinggi karena pada RTH menghasilkan ranting-ranting pohon yang dapat dimanfaatkan untuk kayu bakar.
4. Fungsi RTH secara estetika yaitu Taman Kota dan Taman Budaya termasuk kategori sangat baik. Sedangkan Taman Alam Pesisir Sungai Rokan Batu 6 dan Taman Sungai Pabrik Jl. Bintang termasuk kategori baik. Hutan Kota termasuk kategori buruk untuk fungsi estetika. Memperindah lingkungan kota dan menstimulasi kreativitas warga kota merupakan indikator dengan indeks tertinggi karena adanya perpaduan antara elemen *softscape* dan *hardscape* serta keberadaannya sebagai pusat aktivitas warga kota.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia Nya sehingga penelitian ini terlaksana dengan baik. Demikian pula kepada pembimbing dan semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurisjah, S. 2005. Penilaian Masyarakat Terhadap Ruang Terbuka Hijau (RTH) Wilayah Perkotaan: Kasus Kotamadya Bogor. Disertasi. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008. Tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan. Direktorat Jenderal Penataan Ruang Depertemen Pekerjaan Umum. Menteri Pekerjaan Umum. Jakarta
- Porteous, J.D. 1977. Environment and Behavior Planning and Everyday Urban Life. New York: Addison-Wesley Publishing Company. 446p.
- Putra, E.H. 2012. Analisis Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau Berdasarkan Pendekatan Kebutuhan Oksigen Menggunakan Citra Satelit Eo-1 Ali (Earth Observer-1 Advanced Land Imager Di Kota Manado. Info BPK Manado. Vol 2 (1): 42
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2008 tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 53 Tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Rokan Hulu, Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Siak, Kabupaten Karimun, Kabupaten Natuna, Kabupaten Kuantan Singingi, dan Kota Batam. Sekretariat Negara. Jakarta
- Rangkuti, A.H. 2011. Teknik Pengambilan Keputusan Multi kriteria Menggunakan Metode Bayes, MPE, CPI dan AHP. Jurusan Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Binus. ComTech. Vol. II (1) : 229-238.
- Simonds, J.O. 1983. Landscape Architecture. New York: Mc Graw - Hill Book Co.